

PENERAPAN PENDEKATAN PARAFRASTIS PADA ANTOLOGI PUIISI “SALAH PIKNIK” KARYA JOKO PINURBO

| 519

Received 10 Juni 2022
Accepted 30 Juli 2022¹Eko Cahyo Prawoto, ²Icha Fadhillasari¹Universitas PGRI Adi Buana Surabaya²Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang¹eko.cahyo@unipasby.ac.id, ²ichafadhillasari12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan teknik parafrase pada Antologi puisi “salah piknik” karya Joko Pinurbo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu sebuah metode yang digunakan dengan cara menganalisis dan menguraikan data untuk menggambarkan keadaan objek yang akan diteliti. Data dalam penelitian ini berupa teks puisi karya Joko Pinurbo. Hasil penelitian ini ditemukan penerapan pendekatan parafrase dalam antologi puisi “Salah Piknik” karya Joko Pinurbo.

Kata Kunci: Joko Pinurbo, Parafrase, Puisi

Abstract

This study is to describe the application of paraphrasing techniques in the anthology of the poem "salah piknik" by Joko Pinurbo. This study uses a qualitative descriptive method, which is a method used by analyzing and describing data to describe the state of the object to be studied. The data in this study are in the form of poetry texts by Joko Pinurbo. The results of this study found the application of the paraphrase approach in the anthology of the poem "Salah Piknik" by Joko Pinurbo.

Keywords: Joko Pinurbo, Parafrase, poetry

1. PENDAHULUAN

Menulis paragraf dalam sebuah narasi menggunakan teknik parafrase puisi perlu banyak latihan. Latihan tersebut dilakukan secara bertahap. Akan tetapi dalam kenyataannya bahwa kemampuan siswa dalam menulis paragraf masih rendah jika dibandingkan dengan pelajaran bahasa lainnya. Tujuan dalam penulisan paragraf melalui parafrase agar siswa mampu menyusun dan merangkai sebuah paragraf dalam karangan narasi. Juga siswa mampu menyusun tulisan dan mempunyai kreativitas untuk mengemukakan dan mengkomunikasikan gagasan yang dimilikinya.

Kurangnya pemahaman pembaca dalam mengetahui makna puisi yang ditulis oleh banyak penulis menggerakkan hati dan pikiran saya dalam membuat tulisan mengenai analisis kumpulan puisi yang berjudul salah piknik karya Joko Pinurbo

melalui pendekatan parafrase yang penulis harapkan dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya pembaca puisi buku salah piknik karya Joko Pinurbo. Buku kumpulan puisi karya Joko Pinurbo tersebut sangat lah menarik di mana isi puisi tersebut menceritakan pengalaman penulis mengenai peristiwa di masa pandemi yang dituangkan ke dalam karya sastra.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi terjadi karena guru belum mampu memilih teknik yang tepat untuk mengajarkan cara menulis puisi, sehingga siswa merasa bosan dan kurang bersemangat dalam menulis puisi. Menulis puisi membutuhkan imajinasi yang tinggi dan kemampuan siswa dalam merangkai kata demi kata sehingga menjadi rangkaian kata-kata yang indah. Kemampuan tersebut pada umumnya belum dikuasai sepenuhnya oleh siswa karena

pembelajaran puisi belum dilaksanakan secara maksimal, terutama dalam membangun daya imajinasi siswa untuk berkreasi dalam proses menulis puisi. Untuk mengatasi kesulitan siswa memulai menulis puisi dapat diatasi dengan menggunakan teknik kata kunci. Teknik kata kunci yang digunakan merupakan teknik yang dapat membantu siswa untuk mencari gagasan dan menciptakan kata-kata awal dalam sebuah puisi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (2013:93) menyatakan bahwa ada beberapa kelemahan-kelemahan yang ditemukan di lapangan yakni: a) teknik pembelajaran dominasi ceramah, b) siswa hanya dijadikan objek pembelajaran, c) pembelajaran yang berlangsung cenderung tidak melibatkan pengembangan pengetahuan siswa, karena guru selalu mendominasi pembelajaran (teacher centered), akibatnya proses pembelajaran sangat terbatas, sehingga proses pembelajaran hanya diarahkan pada pengetahuan (learning to know).

Teknik dalam pembelajaran menulis puisi sangat banyak yang dapat dilakukan, salah satunya dengan penggunaan teknik kata kunci sehingga mampu membantu guru dalam menyampaikan materi puisi secara inovatif. Dengan menggunakan teknik kata kunci dapat membuat siswa tertarik dan antusias, maka peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dengan menerapkan teknik kata kunci dalam pembelajaran menulis puisi.

Demikian pula dengan Suyatno (2010: 73), “mengemukakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan kata-kata kunci bertujuan agar siswa dapat menentukan kata yang dapat mewakili isi bacaan atau isi tulisan. Saat diberikan satu lembar tulisan, siswa dapat memaknai tulisan tersebut dengan minimal lima kata. Misalnya setelah siswa diberikan tulisan Jakarta, siswa langsung menuliskan kata kemacetan, kumuh, banjir, polusi, dan sibuk. Kemudian dalam pembelajaran menulis puisi kata kunci dapat merangsang kosa kata. Dengan kata kunci juga siswa dapat menentukan pilihan kata (diksi) yang tepat untuk

mengekspresikan pikiran dan perasaannya dalam bentuk puisi”

Keterampilan menulis sangat penting dalam proses pembelajaran dan harus dikuasai oleh siswa. Menurut Susanto (2013:249), menulis merupakan yang sifatnya berkelanjutan sehingga pembelajarannya pun perlu dilakukan secara berkesinambungan sejak TK. Sebelum menulis, seseorang harus bisa memahami terlebih dahulu pengertian menulis. Menurut Suparno & Yunus (2003: 23) Menulis merupakan keterampilan berbahasa aktif. Menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks, karena menuntut ide dan kaidah bahasa.

Keterampilan menulis mencakup menulis puisi dan merupakan bagian dari kompetensi yang harus dimiliki pembaca, seperti tertera dalam Standar Kompetensi Kurikulum 2006 kelas V. Wisang (2014: 60-62), menyatakan bahwa menulis puisi selalu berkaitan dengan kemampuan mengolah daya kreativitas dalam diri seseorang. Untuk dapat menulis puisi sesuai ketentuan (unsur pembangun puisi), beberapa langkah berikut dapat dijadikan petunjuk (Wisang, 2014: 64-68) yakni : 1) menentukan Tema, 2) menentukan Judul, 3) menggunakan Imajinasi, 4) pemilihan kata, 5) pemanfaatan Majas.

Dalam pembelajaran menulis puisi, hal pertama yang perlu diperhatikan pembaca adalah menentukan gagasan atau tema puisi. Tema puisi harus ditentukan terlebih dahulu karena tema puisi dijadikan sebagai acuan untuk mengemukakan isi hati penulis puisi. Tema puisi dapat diperoleh dari lingkungan sekitar. Gagasan pokok atau tema yang telah ditentukan dikembangkan menjadi baris-baris dalam puisi dan baris-baris dikembangkan menjadi bait puisi.

Salah satu teknik dalam menulis puisi adalah teknik kata kunci, merupakan teknik dengan diberikan beberapa kata kunci, kemudian kata kunci tersebut dikembangkan sehingga kata-kata itu menjadi sebuah karangan. Kemudian kata kunci dapat merangsang daya kreasi siswa yang dijadikan sebagai pangkal untuk menggali pilihan kata yang

dimiliki oleh siswa. Ada pun cara penerapannya sebagai berikut : (1) Guru memberikan pengantar, (2) Siswa membentuk kelompok, (3) Guru memberikan lembar tulisan, (4) Siswa mengidentifikasi tulisan dan menentukan tema, (5) Setelah mengidentifikasi, siswa mendiskusikan kata kunci yang cocok dengan tulisan minimal 5 kata, (6) siswa menjabarkan kata kunci (7) siswa menulis puisi berdasarkan kata kunci yang dipilih, (8) Siswa menarik kesimpulan dari aktivitas yang mereka lakukan, dan (9) Guru merefleksikan pembelajaran pada hari itu.

Kemampuan pembaca dalam pembelajaran mengubah puisi menjadi sebuah prosa/narasi melalui teknik parafrase masih kurang. Analisis parafrase ini bertujuan agar pembaca memahami dan lancar dalam menuliskan karangannya (1) mampu menumbuhkan minat dan motivasi pembaca dalam mengikuti proses pembelajaran, karena puisi yang bersangkutan sering dijadikan contoh; (2) puisi digunakan sebagai rangsangan atau stimulan pembaca untuk menuliskan prosa/narasi. Dengan baik dan runtut dengan logika yang logis; (3) dengan mencari kata-kata yang sesuai puisi tersebut, mereka merasa terpenggil untuk menulis; (4) pembaca merasa tertarik dari hasil penyusunan puisinya tersebut.

Dalam pembelajaran menulis ini siswa memang telah diberikan bekal dari guru tentang tata cara menulis. Mereka diberikan pelatihan tetapi belum memadai untuk melakukan penulisan tersebut. Mungkin juga kurang diberikan kesempatan yang lebih dalam berlatih menulis, selain itu guru kurang memberikan arahan bahwa tulisan yang mereka susun tersebut belum mendapatkan koreksi yang benar. Hal tersebut menjadikan rendahnya kemampuan menulis siswa. kurang minatnya dan motivasi siswa dalam menulis. Akibat dari hal tersebut siswa tidak dapat memilih kosa kata dan parafrase dalam penulisan paragraf tersebut. Sebagian besar siswa belum terbiasa untuk mengungkapkan parafrase pada karangan narasi topik puisi. Aktifitas tersebut tidak membiasakan siswa untuk melakukannya.

Dalam proses pembelajaran, siswa selalu diberikan apersepsi tentang materi yang akan disampaikan, (1) siswa disuruh mengamati puisi yang diberikan kemudian menukarkan menjadi sebuah narasi dengan memilih parafrase yang sesuai dengan tujuan pembelajaran; (2) guru menyampaikan bagaimana menyusun karangan puisi menjadi sebuah narasi dengan memperkenalkan kosa kata atau parafrase yang digunakan dalam menulis sehingga tidak mengubah arti puisi tersebut; (3) siswa memberikan latihan kepada siswa agar puisi yang diberikan menjadi sebuah narasi; (4) guru memeriksa hasil tulisan siswa; (5) guru menyimpulkan hasil yang dikerjakan siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis mendiskusikan strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan. Menurut Poerwadarminta (1999) metode adalah cara yang telah teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Metode yang digunakan dalam pembelajaran merupakan faktor yang dominan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran menulis. Selanjut Sudrajat (2012) menyatakan bahwa guru seharusnya dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama. Metode yang dimaksud adalah metode yang mampu menjadikan siswa aktif dan antusias di dalam kelas. Untuk penerapan membuat karangan narasi dari puisi dipilihlah teknik parafrase. Dengan teknik ini siswa diharapkan dapat mengembangkan dan mengurutkan ide secara benar, logis, dan sesuai dengan logika bahasa sehingga tidak akan mengubah arti puisi tersebut dalam karangan narasi.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk membuktikan penerapan teknik parafrase dapat meningkatkan pembaca dalam memahami puisi, dan untuk mengetahui penerapan teknik parafrase pada Antologi puisi “salah piknik” karya Joko Pinurbo.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut pendapat Ratna (2007:39),

metode analisis deskriptif yaitu sebuah metode yang digunakan dengan cara menganalisis dan menguraikan data untuk menggambarkan keadaan objek yang akan diteliti. Sedangkan metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat penelitian berlangsung. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis tidak terbatas pada pengumpulan data dan penyusunan data saja namun juga meliputi analisis dan interpretasi dari data tersebut.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu karya sastra berbentuk puisi karya Joko Pinurbo. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pembacaan, teknik catat. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik sebagai berikut: 1) data yang berupa puisi atau teks diklasifikasikan berdasarkan unsur-unsur bagian tertentu, 2) menganalisis data kemudian dikaji melalui parafrase, 3) mendeskripsikan pendekatan parafrase pada puisi Joko Pinurbo, 4) menyimpulkan dan Menyusun hasil analisis atau hasil pengkajian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pendekatan Parafrastis Pada Buku Antologi Puisi “Salah Piknik” Karya Joko Pinurbo

HUJAN DI ATAS INSTAGRAM

Hujan turun diatas instagram. Mengguyur foto keluarga kami yang bahagia : kakek nenek, ayah ibu, kakak adik-nyengir semu. Tambah kucing kami yang angop saat dibidik kamera. Ternyata dulu saya pernah ganteng : bercelana pendek bermimpi panjang, bersekolah secukupnya bermain sepuasnya. Kini mental saya drop : saya merasa ganteng jika saya sehat sejahtera. “Nanti mama kirim hujan yang lebih romantis,” Sayup suara Ibu dari celah cakrawala

Bila besok hujan berderai lagi atas instagram, saya

Mungkin sudah jadi orang saleh yang mudah pusing

Dan masuk angin-duduk gelisah di kursi goyang, Tidak berani memandang mata kucing yang sinis Dan tajam. Semoga instagram dapat memuat saya tampak strong dan baik-baik saja.

Bentuk Parafrase puisi ke prosa

Pada puisi hujan dia instagram penulis ingin menceritakan bahwa foto-foto di dalam *Instagram* membawa dirinya kepada ingatan masa lalu, di mana keluarga besar seperti kakek nenek, ayah ibu, kakak adik semua bahagia ketika mengabadikan momen. Penulis menganggap dirinya di masa lalu adalah pribadi yang tampan dengan menggunakan celana pendek, bersekolah, bermain dan kini penulis merasa tampan itu ketika memiliki banyak uang yang berkecukupan di tabungan. Nanti mama kirim foto yang lebih bagus lewat pesan suara. Bila ingatan masa kecil kembali muncul besok ia akan merasa bersalah karena masih belum bisa apa-apa. Penulis berharap ia akan baik-baik saja ketika melihat foto masa lalu penuh kebahagiaan namun kini penuh kehampaan.

PESAWAT PAGI

Dengan saputangan merah muda kau membungkus Sepotong ponsel yang basi dan bergegas meninggalkan

Bandara menuju rumahmu yang biru, yang sebentar

Lagi akan hangus dibakar hujan.

Perjalanan adalah cara merindukan kamar sumpek

Yang berantakan, bantal kecut yang menenangkan, tetes

Air dari keran bocor yang membuat malam terasa merdu,

Cangkir kopi bergambar asu, kursi kerja yang pegal ilmu

Kakinya, dan laptop tua yang rajin melahirkan kata.

*Subuh hari pesawatmu sudah menjemputmu di
depan
Pintu. Pesawat plastic yang dulu kau terbangkan
di hari
Ulang tahunmu dan mendarat diatas tidurmu.*

Bentuk parafrase puisi ke prosa

Penulis ingin mengungkapkan bahwasannya pada pagi hari ia memasukkan ponsel ke dalam saku celananya menuju bandara untuk pulang ke rumah yang sudah dirindukan. Perjalanan adalah cara merindukan tempat tinggal yang penuh kenangan Pesawat telah menjemput di mana pada masa lalu pesawat plastik yang terbang mengantarkanmu ke tempat tidur.

TAK ADA LAGI

*Tak ada lagi yang perlu dinanti.
Semua yang dinanti bilang nanti.
Hujan mengibaskan petir
Di pucuk pohon trembesi, mengejutkan
Jam dinding yang sedang khusyuk
Menghitung butiran sepi.
Satu demi satu kesedihan pergi
Meninggalkan ampas di cangkir kopi.
Tak ada lagi yang perlu dinanti.
Semua yang dinanti bilang nanti.
Rindu boros daya.
Malam tinggal setengah giga.
Tinggal beberapa calon orang gila
Berkeliaran di linikala.
Kopiku, kopiku,
Kenapa kau tipu aku dengan insomnia?*

Bentuk parafrase puisi ke prosa

Pada puisi tak ada lagi, penulis ingin menjadikan bahwa tidak perlu ada yang dinanti sebab yang dinanti mengatakan nanti hujan disertai petir menyambar pohon trembesi jam dinding berdetak menghitung sepi. Satu persatu kesedihan pergi seiring kopi yang menyesakan ampas dicangkir kopi merindukan butuh banyak tenaga malam yang larut menyisakan beberapa ingatan dikepala. Kopi ini membuatku susah tidur.

DARI MATA KE MATA

*Dari matamu ke mata kamera hanya
Diperlukan sekian detik untuk mengurangi
Jarak kenangan yang panjang-semenjak
Ibumu mengajarmu berdandan sampai cerminmu
mengingatkan agar jangan
terlalu percaya kepada penampilan.
Kadang mata kamera menitikkan air mata
Melihat kau mati-matian menahan grogi.
Malu, haru, bangga sementara matamu
Berusaha kerasa menunjukkan bahwa kau enjoy
dan baik-baik saja.
Diantara mata kamera dan matamu ada yang
Melintas dan memanggil dalam ingatan, ada
Yang berdenyut dan berdesir pelan, ada
Yang mau mewek diam-diam. Dan kau
Oke-oke saja dibilang keren, bukan?*

Bentuk parafrase puisi ke prosa

Puisi dari mata ke mata penulis ingin menuangkan bahwa mata manusia dapat terhubung dengan mata kamera yang bisa menciptakan kenangan. Semenjak ibumu mengajarmu berdandan cermin itu mengisyaratkan jangan terlalu percaya pada penampilan. Terkadang apa yang ditangkap mata kamera bukan makna yang sebenarnya diciptakan mata manusia. Terkadang mata kamera menipu mata manusia yang melihat manusia.

JUMINAR

*Tepat tengah malam juminar membuka ruang
Pertemuan yang disekat menjadi kamar-kamar.
Para pengisi acara dipersilakan masuk dan
menanti
Giliran berkicau di kamar masing-masing. Tema
kita
Kali ini : seni membahagiakan diri di tengah
wabab.
Setiap pembicara punya cara unik merayakan
Kekosongan di masa pandemi. Sulaeman,
misalnya,
Sering berziarah ke makam leluru dan
kerabatnya,*

Kemudian menyiarkan video dan foto-fotonyadi instagramnya, ia kini tabah, tidak lagi ngambek Kepada nomor rekeningnya yang sedang nelangsa. “Halo, apakah suaraku terdengar jelas?” seru sepi Dari sebuah kamar yang tak terlihat di ponsel saya.

Saya tertidur ketika mendapatkan giliran bicara. Juminar tentu tak tahu cara membangunkan orang Di ruang virtual. Saat saya terbangun, acara sudah bubar. Hujan sedang berpesta pora. Dilyar ponsel tertera pesan: “Ruang masih dibuka. Silahkan berbual-bual sendiri. Honor menyusul-kalau ada.”

Bentuk parafrase puisi ke prosa

Pada puisi juminar penulis ingin menceritakan Situasi ditengah malam pada acara pertemuan Maya membahas wabah Setiap pembicara memiliki cara merayakan Waktu di masa di waktu pandemi, salah satunya sulaeman yang sering berziarah kemakam leluhur Dan membagikan kebahagiaannya melalui Sorai media sebagai penawar kesedihan ditengah keterbatasan finansial.

KHOTBAH DI ATAS BECAK

Perusahaan tempatnya bekerja
Bubar gara-gara pandemi. Berbekal
Pesangon yang mengharukan, tambah
Doa pacar yang hamper mantan,
Ia meninggalkan Jakarta dan kembali ke kotanya,
kota kecil yang berdenyut
Dan berkelip dalam sunyi.
Termangu di persimpangan jalan,
Ia melihat seseorang menyambutnya
Dari seberang: “Mari, berleha-lehalah
Diatas becakku, hai kamu yang lelah
Dan gelisah, aku akan mengantar kau
Pulang ke rumahmu.”
Ia pun nangkring di dalam becak,
Merokok, menyandarkan kantuk,
Sementara pak becak menjalankan
Becaknya pelan-pelan.
“Di sini becak tetap hidup ya, Pak?”

“Hidup ini konon seperti roda.

Dulu Orang-orang kampung tersihir kota.

Kini orang-orang kota ingin menepi

Ke kampung agar bisa mendengar

Suara burung, suara air, suara sunyi,

Suara malam, suara maut”.

“Apa kaitannya dengan becak?”

“Becak akan senantiasa dirindukan

Sebab manusia tetap butuh mengerti

Perihal lambat, nikmat, dan selamat.

Zaman terus berganti, tetapi aroma

Sayur lodeh, tempe garit, dan sambal

Yang dimasak seorang ibu akan

Selalu membayangi hidup anaknya.”

“Jos. Bapak pintar seperti pujangga.”

“Tidak pintar. Cuma paham.”

“Bapak cocok jadi guru.”

“Ogah. Males mikir yang berat-berat.”

Kring kring kring...Sampai.

Kumandang azan mengubah kantuk menjadi

kangen. Tukang becak turun

Dan memanggil istrinya: “Bu, anakmu pulang!”

Dan ibu yang tetap sehat itu

Buru-buru menyambut dan memeluk anaknya:

“Alhamdulillah!”

Bentuk parafrase puisi ke prosa

Pada puisi khotbah diatas becak, Joko Pinurko ingin menceritakan bahwa seseorang yang di phk gara-gara perusahaan tampaknya Bekerja tutup ditengah pandemi. Berbekal pesangon ditambah doa mantan pacar Dia kembali ke desa Termangu di persimpangan jalan, ia melihat seseorang menyambut dari atas becak Yang akan mengantar pulang kerumah. Berbanding terbalik dengan kota di desa, becak tetap hidup. Penulis bercerita becak akan senantiasa dirindukan sebab manusia butuh perihal lambat, nikmat dan selamat.

LORONG

Ia melewati lorong panjang menuju bangsal tempat

Berhimpun para pasien wabah. Serbuk sepi berceceran

Di lantai. Suara sepatunya menghubungkan tubuhnya
Yang lungkrah dengan tubuh pasiennya yang gundah.

*“selamat malam, Dokter,” sapa satpam
“sepatu baru ya, dok? Sambung satpam
Dipintu bangsal ia senyap sekejap, teringat buku puisi
Yang ia taruh diatas bantal, secangkir teh yang baru ia
Minum setengah, selembur senja yang berkibar-kibar
Di jendela dan tak sempat dilipatnya.
Seorang pasien yang mirip Chairil bercerita, “
dok, saya
Tadi mimpi menyusuri lorong lengang di tengah kota.
Di ujung lorong saya melihat orang-orang mengibarkan
senja sembari berseru dan bersorak Merdeka!” ia hanya
tersenyum seraya menatap mata pasiennya yang teduh.
Ketika pasiennya berkata” Dokter, jaga kesehatanmu,
Banyak yang titip nyawa di tubuhmy”, ia hening sejenak,
Kemudian buru-buru melengos pergi ke kamar mandi.
Ia melewati lorong sunyi menuju halaman 39 buku puisi
Subagio Sastrowardoyo Dan kematian Makin Akrab
Yang ia taruh di atas bantal:*

Bentuk parafrase puisi ke prosa

Pada puisi lorong penulis menceritakan keadaan bahwa melewati lorong panjang pasien di tengah wabah. Di depan pintu yang sepi ia teringat bahwa puisi di atas bantal, secangkir teh yang baru diminum setengah dan pemandangan sore di balik jendela. Bercerita mengenai pasien yang bermimpi melewati lorong sepi di tengah kota. Di ujung lorong ia melihat orang-orang bersorak merdeka di

sore hari. Pasien juga berpesan kepada dokter untuk menjaga kesehatannya sebab banyak pasien yang bergantung kepada kesehatan dokter.

4. KESIMPULAN

Pendekatan Parafrasis adalah strategi pemahaman kandungan makna dalam satuan cerita sastra dengan jalan mengungkapkan kembali gagasan yang disampaikan pengarang dengan menggunakan kata-kata maupun kalimat yang berbeda dengan kata-kata dan kalimat yang digunakan pengarangnya. Tujuan akhir dari penggunaan parafrasis itu adalah untuk menyederhanakan pemakaian kata atau kalimat seorang pengarang, sehingga pembaca lebih mudah memahami kandungan makna yang terdapat dalam suatu cipta sastra. Penerapan teknik parafrase dapat meningkatkan kemampuan pembaca dalam memahami puisi karena di dalam pendekatan parafrase terdapat sebuah asumsi bahwa kata-kata dalam puisi pada umumnya padat dan sering mengalami elipsis/penghilangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Pinurbo, Joko. 2021. *“Salah Piknik”*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Raja, Usman. 2015. *“Penggunaan Metode Parafrase untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Parafrase Puisi ke Prosa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SMP Al-Ittihat Pekanbaru”*. Dosen FKIP Universitas Terbuka Pekanbaru. No.2, Vol. 10. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Riau. 169 – 178
- Teeuw, A. 2015. *“Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung. PT Dunia Pustaka Jaya.
- Wellek, Rena, Austin Warren. 2016. *“Teori Kesusastraan”*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.